



Accepted:	Revised:	Published:
October 2023	December 2023	February 2024

## Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Analisis SWOT

**Aisyah Dana Luwihta**

Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri Bawean, Indonesia

*e-mail: aisyahdana2010@gmail.com*

### **Abstract**

*This research aims to: 1) Understand how STAI Hasan Jufri improves the quality of education through SWOT analysis, 2) Identify the follow-up position of STAI Hasan Jufri Bawean in the SWOT Analysis. The research in this study uses a qualitative approach with research subjects being the leadership and heads of departments. The research goes through four stages, with the first stage involving data collection through interviews, observations, and documentation to gather data on internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) as data acquisition. The second stage involves data reduction using EFE and IFE matrices. The third stage presents the data, and the final stage involves concluding. The results of the research indicate that: 1) STAI Hasan Jufri Bawean has not fully utilized SWOT Analysis theory in its strategic analysis, 2). STAI Hasan Jufri Bawean is positioned in Quadrant I with a strength of 0,07 and a threat of 0,03, and the strategy implemented is an aggressive strategy, which results in an appropriate reference for improving the quality of education at STAI Hasan Jufri Bawean.*

**Keywords:** *Strategy; Quality of Education; SWOT Analysis*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Hasan Jufri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui analisis SWOT, 2). Mengetahui tindak lanjut posisi kuadran STAI Hasan Jufri Bawean melalui Analisis SWOT. penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pimpinan, dan kaprodi. Penelitian ini dalam tahap analisis menggunakan 4 tahap yaitu tahap pertama pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mencari data faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-ancaman), kemudian tahap kedua.yaitu tahap reduksi menggunakan matriks EFE dan IFE, Kemudian tahap ketiga menampilkan data, yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1). STAI Hasan Jufri bawean dalam menganalisis startegi belum sepenuhnya menggunakan teori Analisis SWOT, 2). STAI Hasan Jufri Bawean berada posisi kuadran I dengan kekuatan 0,07 dan ancaman 0,03, dan startegi yang dilakukan adalah startegi agresif sehingga menghasilkan strategi yang tepat sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan STAI Hasan Jufri Bawean.

**Kata Kunci:** *Strategi; Mutu Pendidikan; Analisis SWOT.*

## Pendahuluan

Peningkatan keterampilan manajemen dan pengembangan perguruan tinggi, termasuk penerapan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi mutu, dipandang perlu. Sistem manajemen mutu merupakan dasar untuk perbaikan terus-menerus bagi pemilik dan pengelola perguruan tinggi, yang ingin meningkatkan mutu lulusan sehingga dapat diterima oleh lembaga dan pasar kerja(Ariyadi, 2023). Pasar bebas dan krisis ekonomi dan moneter mengharuskan kehati-hatian yang lebih besar ketika menentukan wawasan masa depan berdasarkan potensi, kendala, peluang, dan ancaman yang membutuhkan tindakan yang lebih efektif dan efisien(Industri et al., 2022).

Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa era globalisasi ditandai dengan persaingan kualitas produk. Konsumen akan menginginkan barang berkualitas tinggi, tetapi mereka tidak akan membelinya jika standarnya tidak cukup tinggi. Demikian pula di era globalisasi, lembaga pendidikan tinggi harus berbasis mutu (Sartika, 2023). Bagaimana perguruan tinggi dapat memperoleh manfaat dari kegiatan layanan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia? Mahasiswa yang belajar menjadi ekonom di perguruan tinggi sebenarnya mengantisipasi bahwa hasil laboratorium akan memiliki nilai ganda, yaitu pengetahuan kompetitif, gelar, keterampilan, pengalaman, keyakinan, dan perilaku mulia. Semua itu diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja atau mengejar kesempatan kerja dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani (Rindaningsih, 2012).

Situasi saat ini menunjukkan bahwa kualitas lulusan perguruan tinggi tidak selalu diterima atau berfungsi di tempat kerja seperti yang diharapkan. Mengingat standarisasi mutu lulusan bukanlah tujuan, maka maraknya perguruan tinggi berpotensi menurunkan mutu lulusan; tetapi hanya dari sudut pandang kuantitas; khususnya bagaimana memaksimalkan jumlah siswa. Begitu pula dengan penerapan otonomi kampus; dimana pengelolaan perguruan tinggi negeri (PTN) dan swasta (PTS) serupa, terdapat kecenderungan untuk mencari pendanaan yang memadai; namun terkadang mengabaikan kualitas itu sendiri(Garnika et al., 2021) .

Karena orang-orang yang berpendidikan dan rasional berkumpul di pendidikan tinggi, maka diperlukan strategi manajemen yang berbeda dari lembaga non-pendidikan untuk melatih kader pemimpin nasional, khususnya calon ekonom. Tidak hanya pemerintah yang harus membiayai pendidikan, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Bagaimana manajemen pendidikan tinggi diatur sedemikian rupa sehingga memiliki arah yang jelas dan menghasilkan lulusan yang berkualitas merupakan persoalan penting yang perlu diperhatikan (Suriono, 2022).

Selain itu, aktivitas wirausaha relatif sedikit. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mendorong aktivitas wirausaha agar lulusan perguruan tinggi lebih banyak daripada pencari kerja. Untuk membantu lulusan universitas menjadi lebih produktif dan siap kerja, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan sejumlah kebijakan dan program(Nasution & Rapono, 2018). Hasil inovasi mahasiswa melalui PKM berpotensi untuk ditindaklanjuti secara komersial menjadi embrio bisnis berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks), menghasilkan alumni yang terbukti lebih kompetitif di dunia kerja. Atas dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan dan program yang mempercepat pertumbuhan wirausaha baru dan mendorong peningkatan aktivitas wirausaha sangat diperlukan(Kholik et al., 2022).

Tujuan pendidikan dan dunia kerja bukan hanya untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja karena memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan dunia industri. Lulusan juga harus

diajari bagaimana menjalankan bisnis mereka sendiri dan menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri dan orang lain melalui pendidikan. Saat ini, pendidikan dan tempat kerja adalah topik utama diskusi. Kami membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk mewujudkannya. Menurut Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal Depdiknas, keberpihakan tersebut sangat diperlukan karena masyarakat menunjukkan bahwa kemandirian semakin berkurang dengan adanya pendidikan. Meningkatnya jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan di tingkat menengah dan tinggi mencerminkan kondisi pada saat ini(Luthfiyani & Permana, 2022).

Perguruan tinggi harus menyiapkan manajemen pendidikan yang adaptif dan fokus pada pelanggan untuk mengantisipasi perubahan yang dinamis tersebut. Perguruan Tinggi (PT) harus memiliki misi, visi, dan orientasi yang jelas, terbuka dengan tujuan jangka panjang yang dapat menghasilkan produktivitas lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan pendidikan luar negeri di tingkat nasional (Bryson & John, 2011). Manajemen juga merupakan salah satu syarat karena manajemen PT adalah jantung pendidikan tinggi dan akan menyediakan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan menciptakan lapangan kerja. Akibatnya, sangat mendesak untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan pengembangan PT, termasuk melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen modern yang berfokus pada kualitas, khususnya prinsip-prinsip manajemen yang fleksibel(Hidayah et al., 2022).

Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri Bawean merupakan sekolah tinggi keagamaan Islam yang kini sudah berusia 12 tahun dan terus survive berkembang maju serta semakin diakui masyarakat dan pemerintah terbukti dengan semakin bertambahnya mahasiswa baru dan banyaknya tawaran beasiswa baik dari swasta maupun pemerintah. STAI Hasan Jufri ini berdiri pada tanggal 10 Juni 2010 melalui Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. Dj. 1/347/2010. STAI Hasan Jufri Bawean sudah terakreditasi Institusi dengan predikat C pada tahun 2022. Namun demikian masih kalah saing dengan perguruan tinggi swasta lainnya dalam beberapa hal, salah satunya adalah prestasi akademik. Sebagai contoh adalah selama 3 tahun ini STAI Hasan Jufri belum pernah mengalami peningkatan dalam prestasi akademik, perlombaan-perlombaan yang sudah diikuti belum ada yang mendapatkan juara.

Dalam bidang non-akademis STAI Hasan Jufri Bawean juga belum menunjukkan prestasi yang memuaskan dari waktu ke waktu meskipun ada beberapa cabang kegiatan ekstrakurikuler, namun belum ada yang memiliki prestasi yang cukup baik. Selama kurun waktu 4 tahun pencapaian bidan non akademis STAI Hasan Jufri Bawean masih kurang memuaskan.

Dari permasalahan tersebut agar perguruan tinggi mampu bertahan, berperan, dan bersaing dibutuhkan rancangan strategi yang tepat dengan melihat kekuatan dan kelemahan internal institusi, ancaman dan peluang yang dapat muncul dari luar institusi. Hal ini diharapkan dapat berfungsi dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas baik internal maupun eksternal, sehingga mendukung keberhasilan rencana peningkatan daya saing dan kualitas pendidikan tinggi, yang secara konsisten diterapkan dalam menghadapi persaingan pendidikan khususnya di Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh (Herawati et al., 2020) yang meneliti tentang analisis perencanaan strategis program studi pendidikan guru FKIP UNU Cirebon Mmenggunakan SWOT yang menghasilkan strategi alternatif ST (Kekuatan-Ancaman) yang menjelaskan bahwa1) prodi PGSD UNU Cirebon berada pada kondisi organisasi yang cukup mantap, tetapi menghadapi banyak hambatan (ancaman); (2) Strategi Diversifikasi yang harus dilakukan adalah meliputi mutu akademik, pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi, dan sumber daya manusia. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama

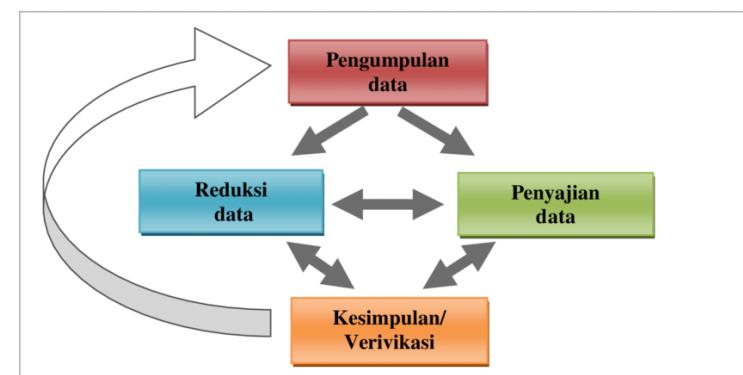
menggunakan analisis SWOT, sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini dengan permasalahan di atas adalah hasil dari analisis SWOT dan strategi yang ditemukan didalam penelitian ini.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sujoko, 2017) tentang strategi peningkatan mutu sekolah bersadarkan analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama yang menghasilkan analisis SWOT dari aspek input, proses, dan output untuk meningkatkan mutu sekolah menunjukkan posisi SMPN 1 Bawen berada pada kuadran I (SO) yang mendukung pada strategi agresif untuk mendukung pertumbuhan mutu sekolah maka dibuatlah rencana strategis yang menggunakan kekuatan dari lingkungan internal sekolah untuk dapat menangkap peluang dari lingkungan eksternal sekolah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Analisis SWOT di STAI Hasan Jufri Bawean”

## Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Dalam penelitian ini dengan memperoleh data deskriptif ketika menggali data, menganalisis masalah, dan perumusan alternatif strategi yang dapat menjadi landasan pengembangan STAI Hasann Jufri Bawean. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung terhadap subjek penelitian yaitu pimpinan dan Ketua Prodi STAI Hasan Jufri Bawean. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubermmen (1984) (Rochman, 2019) yang terdiri atas 4 tahapan yakni Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan gambaran dari model interaktif miles huberman (1984):



Gambar 1: Komponen dalam Analisis Data (Sugiyono, 2011)

Berdasarkan gambar 1, Jelas terlihat bahwa dalam penelitian ini tahap awal yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian dan melakukan observasi langsung. Tahap kedua yaitu reduksi data, dalam tahap ini berupaya untuk mengkategorikan data yang dikumpulkan secara deskriptif dan menentukan data mana yang sebaiknya diambil, dengan menggunakan matriks IFE dan EFE dapat mengidentifikasi elemen internal dan eksternal di STAI Hasan Jufri Bawean dalam rangka penyusunan perencanaan strategis(Ary & Sanjaya, 2020). Untuk memberikan alternatif strategi perencanaan yang dapat dilakukan STAI Hasan Jufri Bawean, langkah ketiga yaitu penyajian data yang disebut dengan display data, merupakan upaya mengumpulkan dan menganalisis data yang telah diklasifikasikan

dengan menggunakan matriks SWOT. Data yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan didalam bentuk narasi, tabel analisis SWOT dan matriks SWOT. Selanjutnya tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*) yang bertujuan untuk menetapkan dan memilih alternatif strategi manakah yang dapat diimplementasikan(Kurniawati & Marlena, 2021).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 4 tahapan dalam menganalisis data pada penelitian yang dilakukan di STAI Hasan Jufri Bawean. Keempat tahapan ini memiliki perannya masing-masing dalam membantu proses penyusunan alternative startegi hingga penentuan startegi manakan yang dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di STAI Hasan Jufri Bawean. Tahapan tersebut terdiri atas (1) Pengumpulan data (*data collection*), (2) Reduksi data (*data reduction*), (3) Penyajian data (*data display*), (4) Penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*). Berikut merupakan tahapan-tahapan analisis data pada STAI Hasan Jufri Bawean.

### ***Pengumpulan Data (data collection)***

Berdasarkan wawancara dengan pihak pimpinan STAI Hasan Jufri Bawean alasan utama pendirian STAI Hasan Jufri Bawean adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menciptakan dunia pendidikan tinggi di Indonesia yang berkualitas lokal, nasional maupun internasional. Dalam meningkatkan mutu di STAI Hasan Jufri Bawean diperlukan analisis startegi yang tepat dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang terdapat pada STAI Hasan Jufri Bawean

Faktor internal merupakan faktor dari lingkungan lembaga di dalam STAI Hasan Jufri Bawean. Faktor internal dapat ditinjau dan didentifikasi melalui beberapa aspek yaitu Visi, misi, Kurikulum, Mahasiswa, SDM, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran, Penelitian, Pengabdian dan Luaran yang terdapat dalam STAI Hasan Jufri Bawean. Pada aspek visi, misi di dalam STAI Hasan Jufri Bawean, Visi Misi STAI Hasan Jufri Bawean merupakan target/tujuan jangka panjang yang harus dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan sosialisasi tentang visi, misi dan tujuan STAI Hasan Jufri Bawean. Namun capaian VMTS masih belum sepenuhnya tercapai dengan baik, karena kurangnya pemahaman tentang VMTS STAI Hasan Jufri Bawean. Aspek kurikulum di STAI Hasan Jufri Bawean masih menerapkan kurikulum KKNI. Dari segi mahasiswa, animo masyarakat dan mahasiswa baru dari tahun ke tahun meningkat, akan tetapi selama 3 tahun ini prestasi akademik belum mengalami peningkatan. Dari segi SDM, tenaga pendidik memadai dengan kualifikasi lulusan S2 dan S3 profesional dalam negeri universitas ternama. Namun masih belum ada peningkatan jabatan dosen tetap yang berjumlah 26 orang yang masih berstatus asisten ahli sebanyak 22 orang sedangkan yang berstatus lektor sebanyak 4 orang. Dari segi pembiayaan, sarana dan prasana mendapatkan bantuan dari kemenag diktis, meskipun begitu sarana prasarana masih kurang memadai. Dari segi pembelajaran, pembelajaran di STAI Hasan Jufri Bawean menggunakan model offline yaitu tatap muka selama 16xpertemuan. Adapun perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dosen adalah membuat RPS, Kontrak kuliah, Jurnal, dan Daftar Hadir. Namun, masih banyak dosen yang belum lengkap dalam perangkat pembelajaran seperti membuat RPS dan kontrak kuliah.

Dari segi penelitian, dosen sudah mendapatkan arahan dan fasilitas mengenai penelitian akan tetapi masih banyak dosen yang membutuhkan dorongan dan motivasi untuk melakukan penelitian baik penelitian yang mandiri atau penelitian dari dalam kampus. Baik penelitian individu atau kolaborasi dengan mahasiswa. Karena dosen tetap dituntut untuk membuat penelitian selama 1

semester 1 karya ilmiah. Begitupun juga pada pengabdian kepada masrayarajat, masih banyak dosen yang tidak melakukan pengabdian kepada masyarakat dan laporan hasil dari pengabdian masih belum terpublish. Dari segi luaran, produktif dosen akan karya ilmiah dan HKI masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sarana prasana pendukung di STAI Hasan Jufri Bawean seperti laborotium, proyektor, toilet masih kurang. Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang dapat ditinjau dan diidentifikasi melalui beberapa aspek yaitu aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen dan sumber tenaga kependidikan, bidang e-learning, dan Open Course Ware. Dari aspek pesaing, jumlah lembaga perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia sebanyak 860 unit. Pengguna lulusan, pengguna lulusan dari hasil pengisian google form yang disebarluaskan di media sosial menunjukkan hasil yang sangat baik, akan tetapi kelemahan lulusan STAI Hasan Jufri Bawean adalah kurangnya penguasaan bahasa asing. Aspek sumber calon mahasiswa, rata-rata calon mahasiswa mayoritas penduduk bawean. Dalam tahun ini mahasiswa baru sudah meluas sampai luar pulau bawean seperti lamongan, situbondo, lumajang dll, Aspek sumber calon dosen dan sumber tenaga kependidikan ditunjukkan dari pelamar calon dosen tetap rata-rata dari alumni yang datang melamar dari alumni luar negeri (mesr, malasysia) sedangkan dari perguruan tinggi dalam negeri seperti UNS Solo, UIN Sunan Ampek, UIN Maliki Malang dll. Tenaga kependidikan di STAI Hasan Jufri Bawean berasal dari lulusan universitas ternama di Jawa Timur yaitu lulusan Ilmu Perpustakaan UNAIR dan lulusan ilmu komputer Universitas Brawijaya.

Dari aspek e-learning, penggunaan e-learning dianggap penting karena interaksi antara dosen dan mahasiswa terkait pendidikan dan pembelajaran lebih mudah dan berkesinambungan. Namun tidak semua dosen memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan atau menggunakan e-learning sehingga terdapat juga kelemahan dalam menggunakan e-learning yang seringkali menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Aspek Open Course Ware, Sesuai dengan perkembangan dunia industri berbasis digitalisasi menjadi isu melenial yang harus disikapi bersama sehingga mitra dan aliansi lainnya tidak menjadi penghalang perkembangan masyarakat era digital atau era revolusi industri 4.0. STAI Hasan Jufri Bawean belum memiliki Open Course Ware. STAI Hasan Jufri hanya memiliki satu model perkuliahan dan diposting di website masing-masing pengajar. STAI Hasan Jufri Bawean merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Islam dan program hukum. Alasan utama untuk ini adalah perlunya masyarakat untuk mendidik dan berpartisipasi dalam hukum Islam. Sejak tahun 2015, STAI Hasan Jufri memiliki LPBH Hasan Jufri yang dapat membantu masyarakat dalam bidang hukum keluarga. Sesuai dengan perkembangan dunia industri berbasis digitalisasi menjadi isu melenial yang harus disikapi bersama sehingga mitra dan aliansi lainnya tidak menjadi penghalang perkembangan masyarakat era digital atau era revolusi industri 4.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa STAI Hasan Jufri Bawean selama ini dalam menganalisis SWOT hanya sekedar mengidentifikasi faktor internal dan eksternal tanpa menghitung menggunakan matriks IFE dan EFE. Di dalam matriks EFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation) terdiri dari kolom, bobot, peringkat dan nilai total yang merupakan hasil perkalian bobot dan peringkat. Nilai yang diperoleh dari pengelompokan faktor internal dan eksternal menurut kepentingannya dimasukkan ke dalam kolom bobot dan penilaian. Menurut David (2015), Matriks IFE digunakan untuk memastikan kelebihan dan

kekurangan suatu bisnis. Di lembaga pendidikan, faktor eksternal diidentifikasi menggunakan Matriks EFE(Isamuddin et al., 2021).

### **Reduksi Data (data reduction)**

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan berdasarkan penelitian tersebut adalah menganalisis STAI Hasan Jufri Bawean dengan menggunakan teori analisis SWOT. Sebab, diketahui ada dua faktor yang menjadi landasan dalam pembuatan rencana peningkatan mutu pendidikan di STAI Hasan Jufri Bawean yaitu faktor internal maupun eksternal. Kelebihan dan kekurangan merupakan faktor internal STAI Hasan Jufri Bawean. Aspek unsur internal yang menjadi acuan selama proses pengumpulan data dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan tersebut. Berikut merupakan faktor-faktor internal yang ada di STAI Hasan Jufri Bawean.

**Tabel 1. Faktor-faktor Internal STAI Hasan Jufri Bawean**

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
1. Satu-satunya perguruan tinggi yang ber- <i>homebase</i> di pulau Bawean	1. Akreditasi Lembaga masih berpredikat C
2. Semua Prodi sudah terakreditasi dan 50% terakreditasi B	2. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih banyak yang kurang linier
3. VMTS sudah disosialisasikan	3. Capaian VMTS belum sepenuhnya tercapai dengan baik
4. Kerjasama internasional, nasional dan lokal terkoordinasi dengan baik	4. Sarana prasarana masih kurang memadai
5. Tenaga pendidik memadai S2 dan S3 Profesional dalam negeri universitas ternama	5. Dana pengadaan dan pemeliharaan sarana prasaranan masih kurang
6. Animo masyarakat dan mahasiswa baru dari tahun ke tahun meningkat	6. Produktif dosen akan karya ilmiah dan HKI masih kurang
7. Sarana prasarana bantuan dari Kemenag Diktis	7. Prestasi akademik dan akademik belum mengalami peningkatan
8. Dosen mendapatkan fasilitas penelitian dan pengabdian	8. Masih banyak dosen yang tidak membuat RPS, Kontrak kuliah
9. Pendidikan berbasis pesantren	
10. Penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan bidang keilmuan masing- masing dosen	

### **Perhitungan Faktor Internal**

Hasil identifikasi data kelebihan dan kekurangan digunakan untuk menghitung faktor internal pada STAI Hasan Jufri Bawean. Faktor-faktor ini kemudian dapat digunakan untuk merencanakan strategi yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di STAI Hasan Jufri Bawean. Strategi peningkatan kualitas yang akan dilakukan oleh para pengelola STAI Hasan Jufri Bawean akan diberi peringkat dan diberi bobot dalam perhitungan ini. Perhitungan faktor internal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Matriks IFE (Internal Faktor Evaluation) STAI Hasan Jufri Bawean**

KEKUATAN		BOBOT	RANGKING	SKOR
1	Satu-satunya perguruan tinggi yang ber-homebase di pulau Bawean	0,09	4	0,36
2	Semua Prodi sudah terakreditasi dan 50% terakreditasi B	0,08	4	0,32
3	VMTS sudah disosialisasikan	0,08	4	0,32
4	Kerjasama internasional, nasional dan lokal terkoordinasi dengan baik	0,09	4	0,36
5	Tenaga pendidik memadai S2 dan S3 Profesional dalam negeri universitas ternama	0,09	4	0,36
6	Animo masyarakat dan mahasiswa baru dari tahun ke tahun meningkat	0,08	4	0,32
7	Sarana prasarana bantuan dari Kemenag Diktis	0,08	3	0,32
8	Dosen mendapatkan fasilitas penelitian dan pengabdian	0,08	4	0,32
9	Pendidikan berbasis pesantren	0,07	3	0,21
10	Penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan bidang keilmuan masing-masing dosen	0,08	3	0,32
Jumlah Kekuatan				3,21
KELEMAHAN				
1	Akreditasi Lembaga masih berpredikat C	0,09	4	0,36
2	Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih banyak yang kurang linier	0,08	4	0,32
3	Capaian VMTS belum sepenuhnya tercapai dengan baik	0,07	4	0,28
4	Sarana prasarana masih kurang memadai	0,08	4	0,32
5	Dana pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana masih kurang	0,08	4	0,32
6	Produktif dosen akan karya ilmiah dan HKI masih kurang	0,09	4	0,36
7	Prestasi akademik dan akademik belum mengalami peningkatan	0,08	4	0,32
8	Masih banyak dosen yang tidak membuat RPS, Kontrak kuliah	0,07	3	0,21
Jumlah Kelemahan				2,49

Selain faktor internal, STAI Hasan Jufri Bawean juga mempunyai faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut merupakan faktor lingkungan yang berada di luar STAI Hasan Jufri Bawean dan mencakup peluang dan ancaman yang dapat diperiksa dan diidentifikasi dengan menggunakan berbagai kriteria yang menjadi acuan selama proses pengumpulan data. Berikut merupakan faktor-faktor eksternal pada STAI Hasan Jufri Bawean.

**Tabel 3. Faktor-Faktor Eksternal STAI Hasan Jufri Bawean**

<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
1. Isu politik, kebijakan, sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi motor penggerak pengembangan STAI Hasan Jufri Bawean	1. Persaingan dengan perguruan tinggi di kabupaten, propinsi dan nasional
2. Perhatian pemerintah pusat, propinsi dan daerah sangat baik	2. Peluang lowongan kerja di pulau yang semakin rendah
3. Bantuan sarana prasarana dibuka tiap tahun	3. Perkembangan teknologi informasi dan keilmuan berkembangan sangat cepat
4. Beasiswa Kip Kuliah, BPPA, <i>tahfidz</i> dan Bantuan kelembagaan Kemahasiswaan dibuka tiap tahun	4. Pembelajaran E-Learning tanpa batas
5. Kepercayaan pengguna sangat baik	5. Calon mahasiswa mayoritas pendudukan Bawean
6. Lulusan STAI Hasan Jufri bekerja di mana-mana	6. Penguasaan Bahasa Inggris dalam dunia kerja

**Perhitungan faktor Eksternal**

Hasil identifikasi peluang dan bahaya yang mungkin berdampak pada perencanaan strategis peningkatan kualitas STAI Hasan Jufri Bawean adalah perhitungan faktor eksternal dari STAI Hasan Jufri Bawean. Bobot dan peringkat akan digunakan dalam perhitungan ini untuk memastikan posisi strategis yang akan diambil oleh pengelolah dan pimpinan STAI Hasan Jufri Bawean. Perhitungan faktor eksternal dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Matriks EFE STAI Hasan Jufri Bawean**

<b>PELUANG</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RANGKING</b>	<b>SKOR</b>
1 Isu politik, kebijakan, sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi motor penggerak pengembangan STAI Hasan Jufri Bawean	0,08	4	0,32
2 Perhatian pemerintah pusat, propinsi dan daerah sangat baik	0,09	4	0,36
3 Bantuan sarana prasarana dibuka tiap tahun	0,08	4	0,32
4 Beasiswa Kip Kuliah, BPPA, <i>tahfidz</i> dan Bantuan kelembagaan Kemahasiswaan dibuka tiap tahun	0,08	4	0,32
5 Kepercayaan pengguna sangat baik	0,08	3	0,24
6 Lulusan STAI Hasan Jufri bekerja di mana-mana	0,07	3	0,21
<b>Jumlah Peluang</b>			<b>1,77</b>
<b>ANCAMAN</b>			
1 Persaingan dengan perguruan tinggi di kabupaten, propinsi dan nasional	0,09	4	0,36
2 Peluang lowongan kerja di pulau yang semakin rendah	0,08	4	0,32
3 Perkembangan teknologi informasi dan keilmuan berkembangan sangat cepat	0,08	4	0,32

PELUANG		BOBOT	RANGKING	SKOR
4	Pembelajaran E-Learning tanpa batas	0,07	3	0,21
5	Calon mahasiswa mayoritas pendudukan Bawean	0,08	4	0,32
6	Penguasaan Bahasa Inggris dalam dunia kerja	0,07	3	0,21
<b>Jumlah Ancaman</b>				<b>1,74</b>

### *Data Display (Penyajian Data)*

Penentuan rancangan strategi pada matriks SWOT dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam STAI Hasan Jufri Bawean dan memanfaatkan peluang dan ancaman yang berasal dari luar STAI Hasan Jufri Bawean. Pada penelitian ini faktor-faktor tersebut didapat dari STAI Hasan Jufri Bawean. Berdasarkan data-data yang telah dieproleh, berikut merupakan penyajian analisis Matriks SWOT:

**Tabel 5. Matriks SWOT**

Strength (S)	Weakness (W)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu-satunya perguruan tinggi yang ber-homebase di pulau Bawean</li> <li>2. Semua Prodi sudah terakreditasi dan 50% terakreditasi B</li> <li>3. VMTS sudah disosialisasikan</li> <li>4. Kerjasama internasional, nasional dan lokal terkoordinasi dengan baik</li> <li>5. Tenaga pendidik memadai S2 dan S3 Profesional dalam negeri universitas ternama</li> <li>6. Animo masyarakat dan mahasiswa baru dari tahun ke tahun meningkat</li> <li>7. Sarana prasarana bantuan dari Kemenag Diktis</li> <li>8. Dosen mendapatkan fasilitas penelitian dan pengabdian</li> <li>9. Pendidikan berbasis pesantren</li> <li>10. Penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan bidang keilmuan masing-masing dosen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akreditasi Lembaga masih berpredikat C</li> <li>2. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih banyak yang kurang linier</li> <li>3. Capaian VMTS belum sepenuhnya tercapai dengan baik</li> <li>4. Sarana prasarana masih kurang memadai</li> <li>5. Dana pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana masih kurang</li> <li>6. Produktif dosen akan karya ilmiah dan HKI masih kurang</li> <li>7. Prestasi akademik dan akademik belum mengalami peningkatan</li> <li>8. Masih banyak dosen yang tidak membuat RPS, Kontrak kuliah</li> <li>9. Keberadaan STAI Hasan Jufri Bawean sebagai perguruan tinggi berciri Pendidikan Islam berbasis entrepreneurship, belum dikenal secara luas</li> </ol>

Opportunity (O)	Strategi Kekuatan-Peluang	Strategi kelemahan-Peluang
1. Isu politik, kebijakan, sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi motor penggerak pengembangan STAI Hasan Jufri Bawean	1. Peningkatan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk pengembangan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship STAI Hasan Jufri Bawean	1. Peningkatan program promosi dalam rangka mengenalkan keberadaan STAI Hasan Jufri Bawean sebagai perguruan tinggi berciri Pendidikan Islam berbasis entrepreneurship.
2. Perhatian pemerintah pusat, propinsi dan daerah sangat baik	2. Peningkatan perolehan dana hibah dan beasiswa terkait kapabilitas institusi dan Prodi	2. Peningkatan keterlibatan SDM dalam pusat kajian Pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di kawasan regional dan Nasional.
3. Bantuan sarana prasarana dibuka tiap tahun	3. Peningkatan kepercayaan kepada para stakeholder	3. melaksanakan sosialisasi dalam Peningkatan Pemahaman Visi, Misi Tujuan dan staretegi, Pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan strategi Lembaga dan Melakukan Monitoring Relevansi Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Lembaga
4. Beasiswa Kip Kuliah, BPPA, <i>tahfidz</i> dan Bantuan kelembagaan Kemahasiswaan dibuka tiap tahun	4. Peningkatan jumlah dosen untuk mengikuti studi lanjut S3/S2 dengan biaya Mandiri/Kampus	
5. Kepercayaan pengguna sangat baik	5. Peningkatan jumlah dosen untuk mengikuti studi lanjut S3/S2 dengan program beasiswa	
6. Lulusan STAI Hasan Jufri bekerja di mana-mana	6. Peningkatan kerjasama dengan instansi lainnya	4. Peningkatan status akreditasi "A" pada semua prodi dan institusi
	7. Peningkatan perolehan jumlah hibah penelitian eksternal	5. Penguatan perencanaan dan pengembangan SDM
	8. Peningkatan riset dosen STAI Hasan Jufri Bawean.	6. Peningkatan jumlah dosen untuk mengikuti studi lanjut S3/S2 dengan program beasiswa
	9. Peningkatan potensi HKI Dosen STAI Hasan Jufri Bawean	
	10. Penguatan forum komunikasi dan jejaring kerjasama dunia usaha, dan lembaga pemerintahan terkait.	7. Peningkatan jumlah laboran/teknisi untuk mengikuti training/workshop sesuai kompetensi
		8. Peningkatan pengadaan sarana prasarana
		9. Penguatan sosialisasi berkelanjutan terhadap peraturan-peraturan dalam

		penelitian yang sudah dimiliki.
		10. Penguatan sosialisasi berkelanjutan untuk mendapatkan program hibah/kerjasama ekternal.
		11. Peningkatan jalinan kerjasama dengan lembaga nasional dan internasional.
		12. Sosialisasi Roadmap Penelitian
		13. Meningkatkan produktivitas dosen dalam kegiatan penelitian
Threat (T)	Strategi Kekuatan-Ancaman	Startegi Kelemahan-Ancaman
1. Persaingan dengan perguruan tinggi di kabupaten, propinsi dan nasional	1. Peningkatan efektivitas sosialisasi yang berkelanjutan	1. Penguatan organisasi secara bertahap
2. Peluang lowongan kerja di pulau yang semakin rendah	2. Penguatan bentuk media yang representatif untuk desiminasi visi dan misi SATI Hasan Juufri Bawean	2. Penguatan standarisasi isi dalam rangka akuntabilitas publik
3. Perkembangan teknologi informasi dan keilmuan berkembangan sangat cepat	3. Penguatan penguasaan Bahasa Inggris bagi dosen	3. Penguatan dokumen terkait kelembagaan dan mudah di akses
4. Pembelajaran E-Learning tanpa batas	4. Penguatan efektifitas Sarana prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran.	4. Pemasangan wifi untuk mahasiswa
5. Calon mahasiswa mayoritas pendudukan Bawean	5. Penguatan Sarana prasarana pendukung sistem informasi	5. Peningkatan Sarana prasarana laboratorium Prodi dan laboratorium terpadu
6. Penguasaan Bahasa Inggris dalam dunia kerja	6. Peningkatan koneksi internet dan IT Corner.	6. Peningkatan jumlah reviewer sesuai dengan kompetensi
	7. Penguatan reviewer dalam prinsip penilaian yang transparan untuk kualifikasi kompetitif.	7. Peningkatan kegiatan klinik proposal.
	8. Peningkatan kerjasama penelitian dengan intitusi PTN/PTS dan kementerian dalam negeri maupun luar negeri	8. Penguatan tenaga kependidikan terkait keahlian spesifik (analisis, operator instrumen, pustakawan dll).
		9. Peningkatan modernisasi peralatan laboratorium

- 
- |  |   |
|--|---|
| 9. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga dosen dan tenaga kependidikan | 10. Penguatan akreditasi laboratorium.  |
|  | 11. Peningkatkan pelatihan bagi dosen terkait HKI   |
|  | 12. Meningkatkan produktivitas dosen dalam melakukan publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional dan internasional. |
- 

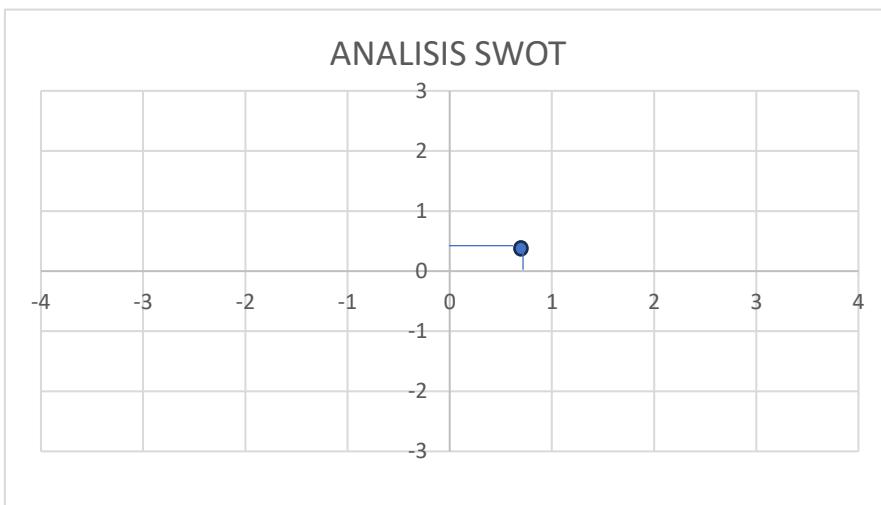
Empat strategi yaitu SO (*Strength-Opportunity*), WO (*Weakness-Opportunity*), ST (*Strength-Threat*), dan WT (*Weakness-Threat*) akan terbentuk setelah kekuatan dan kelemahan, peluang, dan ancaman dicocokkan.(Hadi, 2013) Strategi-strategi ini kemudian dapat lebih mudah untuk diterapkan oleh para pimpinan untuk menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di STAI Hasan Jufri Bawean.

Analisis faktor internal dengan menggunakan matriks IFE menghasilkan skor kekuatan sebesar 3,21 dan skor kelemahan sebesar 2,49 berdasarkan pembobotan dan perangkingan variabel internal dan eksternal.. Matriks EFE juga digunakan untuk analisis faktor eksternal, menghasilkan nilai peluang dan ancaman masing-masing sebesar 1,77 dan 1,74. Hal ini terbukti dari temuan perhitungan bahwa peluang lebih besar daripada ancaman dalam hal faktor eksternal, sedangkan kekuatan melebihi kelemahan dalam hal elemen internal.

**Tabel 6. Skor Akhir IFE dan EFE**

IFE		EFE	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	3,21	Peluang (O)	1,77
Kelemahan (W)	2,49	Ancaman (T)	1,74
Total (S-W)	0,72	Total (O-T)	0,03

Tahap selanjutnya adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk diagram dengan menggunakan skor faktor internal dan eksternal yang telah dihasilkan sebagai tolak ukur, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan matriks IFE dan EFE yang telah dilengkapi. Dengan menggunakan diagram ini, seseorang dapat memilih salah satu dari empat strategi yang direncanakan. untuk memastikan apakah strategi tersebut dapat diterima dan sesuai untuk diterapkan di STAI Hasan Jufri Bawean. Posisi STAI Hasan Jufri Bawean digambarkan pada diagram matriks SWOT berikut.



**Gambar 2. Digram Kuadran Analisis SWOT**

Pada gambar 2, dapat dilihat bagaimana angka-angka atau skor yang telah didapatkan berdasarkan hasil perhitungan pada matriks IFE dan EFE. Dalam menentukan titik jatuh pada diagram matriks SWOT, dimulai dari perhitungan pengurangan kekuatan dan kelemahan dan pengurangan peluan dan ancaman. Sehingga terbentuk sumbu X dan Y, sumbu X=0,72 dan sumbu Y=0,03.

Berdasarkan gambar 2 diagram matriks SOWT yang memperlihatkan posisi STAI Hasan Jufri Bawean, berada pada posisi strategi SO (Strength-Opportunity) merupakan strategi yang memungkinkan pihak pimpinan STAI Hasan Jufri Bawean untuk dapat memanfaatkan kekuatan internal dari STAI Hasan Jufri Bawean untuk menarik keuntungan dari peluang yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu serta mengembangkan STAI Hasan Jufri Bawean. Berdasarkan perhitungan matriks SWOT tersebut maka strategi yang dapat dipertimbangkan ialah mendukung strategi yang agresif pada kuadran I. Kuadran I merupakan strategi yang menguntungkan, dimana STAI Hasan Jufri Bawean dapat menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang yang ada. Pada strategi ini, pihak pengelola STAI Hasan Jufri Bawean diharapkan dapat memanfaatkan serta memperhitungkan setiap peluang yang ada untuk dapat membantu pengembangan STAI Hasan Jufri Bawean, dimana disaat yang bersamaan pihak STAI Hasan Jufri Bawean juga diharapkan untuk dapat mengukur serta memanfaatkan kekuatan internal yang mereka miliki agar dapat disesuaikan antara kekuatan dan peluang yang ada. Apabila pihak pengelola STAI Hasan Jufri Bawean dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada secara, bukan tidak mungkin bagi pihak pengelola untuk dapat menciptakan peluang yang baru dan meningkatkan kekuatan internal mereka untuk dapat bersaing lebih baik lagi.

Berdasarkan Hasil perhitungan Matriks SWOT pada STAI Hasan Jufri Bawean yang menghasilkan strategi alternatif SO, peneliti memperoleh strategi dalam meningkatkan mutu STAI Hasan Jufri Bawean yaitu 1). Pengembangan Mutu Akademik, 2). Peningkatan Produktivitas Penelitian dan Pengabdian masyarakat, 3). Peningkatan dan Pengembangan Manajemen Internal dan Organisasi, 4). Peningkatan dan pengembangan mutu sumber daya manusia, 5). Peningkatan pengembangan mutu sarana prasarana.

Strategi Peningkatan dan pengembangan mutu akademik yaitu 1). Meningkatkan kemahiran berbahasa asing dan Kitab Kuning. memberikan kegiatan ekstrakurikuler kecakapan bahasa Inggris,

2). Penerapan kurikulum berbasis KKNI Kuriukulum Kampus Merdeka, 3). Pengelolaan Pendidikan berdasarkan Peraturan-Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Agama (KMA) dan Statuta, 4). peningkatan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non akademik di tingkat internasional, nasional dan wilayah, 5). Peningkatan Kompetensi Lulusan, Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik dan pelaksanaan Pelacakan Alumni. Pelaksanaan Penelitian Kompetitif, Pelaksanaan PkM Kompetitif, 6). Meningkatkan dan mengembangkan kerjasama yang telah terbangun dengan berbagai institusi, sehingga dapat meningkatkan bidang keahlian/kompetensi lulusan sesuai dengan tuntutan pengguna (*stakeholder*).

Selanjutnya Peningkatan pproduktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat meliputi 1). Peningkatan Akreditasi Unit Jurnal, 2). perluasan Kerjasama tingkat Internasional, Nasional dan Wilayah Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat, 3) Peningkatan penelitian dan PKm kolaborasi mahasiswa dan dosen, 4). pengembangan manajemen penelitian yang terintegrasi dengan disiplin ilmu dosen dan pengembangan Program Studi, 5). Peningkatan Luaran Penelitian (HKI), 6). Peningkatan Luaran Penelitian (Buku ISBN), 7).Peningkatan Penelitian Jurnal Internasional Terindeks, 8). Peningkatan Penelitian Jurnal Internasional Tidak Terindeks, 9). Peningkatan Penelitian Jurnal Nasional Terakreditasi, 10. Peningkatan Penelitian Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi. 11). Meningkatkan penelitian budaya masyarakat dan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa, 12). membuat regulasi rencana induk pengembangan pengabdian pada masyarakat dan pengabdian pada masyarakat diarahkan pada pengembangan Program Studi dan bersifat kolaboratif, 13). Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dengan membuat produk-produk LPBH dan Klinik manajemen pendidikan. Klasifikasi Pkm Kelompok dan Individu sesuai dengan keilmuan yang melibatkan mahasiswa, Peningkatan Pkm Mandiri Dosen Sesuai Dengan Bidang Keilmuan masing-masing(Astuti & Ratnawati, 2020).

Strategi peningkatan dan pengembangan manajemen internal dan organisasi mmeliputi: 1). Pengelolaan Pendidikan berdasarkan Peraturan-Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Agama (KMA) dan Statuta, 2). Peningkatan Pemahaman Visi, Misi Tujuan dan staretegi, Pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan strategi Lembaga dan Melakukan Monitoring Relevansi Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Lembaga, 2) melaksanakan Penyusunan dan Peninjauan Ulang RIP, RENSTRA dan RENOP STAI Hasan Jufri Bawean, Peningkatan Status Akreditasi Institusi dan prodi secara eksternal (BAN-PT/LAMDIK), 3). Meningkatkan kemandirian Bisnis Centre Mahasiswa. Dapat dipahami bahwa manajemen organisasi yang baik merupakan hal yang berkontribusi cukup signifikan dalam pencapaian tujuan organisasi. Kunci sukses institusi/lembaga sangat ditentukan oleh rumusan, proses perumusan dan konsistensi pelaksanaan visi, misi, dan tujuan stratgeis dari institusi lembaga tersebut(Silitonga, 2019). Dalam manajemen organisasi, dibutuhkan adanya sebuah perencanaan yang baik. Perencanaan strategi dirumuskan untuk menjawab persoalan-persoalan kekinian organisasi dan masa depan yang panjang, sehingga di dalamnya mencakup seperangkat kegiatan dan hasil spesifik yang akan dilakukan dan dicapai(Syahrul, 2017).

Selanjutnya peningkatan dan pengembangan mutu sumber daya manusia yaitu membuat terobosan melalui program peningkatan dan 26 pengembangan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, mandiri dan berdaya saing global yang didasarkan pada visi dan misi STAI Hasan Jufri Bawean, yaitu melalui : 1). Studi lanjut dosen ke tingkat doktoral (8 orang dosen), 2). Penambahan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang kompeten, Penambahan Tenaga Keperpustakaan, Penambahan Tenaga Laboran, Penambahan Tenaga IT, Peningkatan Kualifikasi Tenaga Dosen S2 Ke S3, Peningkatan Kualifikasi Tenaga Kependidikan S1 ke S2, Peningkatan Jabatan Fungsional

Dosen dan penambahan Sertifikat Pendidik. Strategi penyiapan calon dosen adalah dengan membuat surat kontrak kerja dengan calon dosen tetap yang disekolahkan oleh yayasan. Memfasilitasi untuk mendapatkan NITK (nomor induk tenaga kependidikan).

Strategi Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana meliputi Pemanfaatan keuangan berdasarkan skala prioritas, Penguatan Perencanaan Berbasis Mutu dan Akreditasi, Peningkatan Dana Pendidikan, Penelitian dan PKM Melalui Sumber Dana PT Sendiri dan Luar, Perbaikan sistem tata kelola keuangan berbasis teknologi, Peningkatan Layanan Pustaka Berbasis Digital, Meningkatkan jumlah literatur di perpustakaan dan optimaliasi Kapasitas Jaringan Internet, Penambahan ruang pembelajaran. Mempromosikan program pelatihan IT khusus terkait penggunaan e-learning bagi dosen dan mahasiswa. Memperkuat kerjasama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, dalam mendukung sarana dan prasarana pendidikan, dan Beasiswa BIDIKMISI, Beasiswa Kip Kuliah, Beasiswa prestasi mahasiswa, Beasiswa Tahfidz.

## **Penutup**

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa STAI Hasan Jufri Bawean dalam merumuskan startegi dengan menggunakan analisis SWOT belum sepenuhnya sesuai dengan teori, oleh karena itu dengan adanya penelitian ini STAI Hasan Jufri Bawean ketika merumuskan strategi harus menggunakan teori analisis SWOT, jadi tidak hanya menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman akan tetapi juga menentukan bobot dan rating sehingga mengetahui posisi kuadran dengan begitu dapat dengan mudah menemukan startegi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di STAI Hasan Jufri Bawean. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di STAI Hasan Jufri Bawean, peneliti dapat merumuskan 5 strategi alternatif tersebut kemudian dapat dijadikan acuan untuk peningkatan mutu pendidikan STAI Hasan Jufri Bawean. Adapun startegi agresif yang perlu dilakukan adalah meliputi: (1) peningkatan dan pengembangan mutu akademik; (2) peningkatan produktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat; (3) peningkatan dan pengembangan manajemen internal dan organisasi; (4) peningkatan dan pengembangan mutu sumber daya manusia; (5) peningkatan dan pengembangan mutu sarana prasarana.

## **Daftar Pustaka**

- Ariyadi, B. (2023). *Strategi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Analisis SWOT*. 1(1), 1–22.
- Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). *Jurnal Tekno Insentif*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.36787/jti.v14i1.198>
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Hadi, A. (2013). Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 143–158. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>

- Herawati, E. S. B., Adiman, A., & Aliyyah, R. R. (2020). Analisis Perencanaan Strategis Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UNU Cirebon Menggunakan Metode SWOT. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 95–108. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1690>
- Hidayah, N., Sulastini, R., & Handayani, S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>
- Industri, T., Tinggi, S., & Dumai, T. (2022). *TIN : Terapan Informatika Nusantara Analisis SWOT dalam Peningkattan Mutu Sekolah TIN : Terapan Informatika Nusantara*. 3(7), 267–272. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i7.4122>
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Anwar Us, K. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Kurniawati, R., & Marlena, N. (2021). Analisis SWOT Sebagai Dasar Perencanaan Strategi Pemasaran Pada Agrowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i2.3255>
- Luthfiyani, N., & Permana, H. (2022). Efektivitas Analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Miftahul Diniyah. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 153–158. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7053>
- Nasution, L., & Rapono, M. (2018). JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen) Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Perguruan Tinggi Di Propinsi Sumatera Utara Melalui Analisis SWOT (Studi Kasus UMN Al Washliyah Medan) Strategy in Facing Competition from Universities in North Sumatra Provinc. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 5(1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman>
- Rindaningsih, I. (2012). Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (beyond center and circle Time) BCCT Pada PAUD. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 213–223. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.42>
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36–52. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527>
- Sartika, D. (2023). *Accepted : Revised : Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*. 6(2), 488–494.
- Silitonga, D. (2019). Manajemen Strategis (Renstra) Kemendikbud Berdasarkan Analisis Teori. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 141–160. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/165>
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah

Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.24246/jk.2017.v4.i1.p83-96>

Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>

Syahrul. (2017). Perencanaan Strategis dan Praktiknya di Perguruan Tinggi. *Shautut Tarbiyah*, 36(XXIII), 1–18.